Perencanaan Kantor Bupati Mandau Dengan Pendekatan Transformasi Arsitektur Melayu

Harun Alrasyid¹, Agus Basri S², Hendri Silva³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

Email: Alrasyid1996@gmail.com, Hsilva@unilak.ac.id, abas140871@yahoo.co.id

ABSTRAK

Duri adalah ibu kota kecamatan Mandau, Bengkalis Riau, Indonesia. Dengan berpenduduk sekitar 239,361 jiwa ini berada ditahap pemekaran dari kabupaten Bengkalis untuk menjadi kota madya. Menyikapi pemekaran yang selama ini dihindarkan dan masih bergerak sangat fluktuatif telah membentuk formasi dalam masyarakat. Dalam rangka pemekaran, masyarakat Duri sangat antusias dalam mengupayakan kota Duri menjadi Kota Madya. Jikapun ingin dianggap mencapai titik terbaiknya, gerakan pemekaran hanya sempat berhasil memindahkan wilayah kerja Bupati Bengkalis ke Kota Duri.

Maksud dari perencanaan perencanaan kantor bupati mandau secara objektif untuk menghasilkan sebuah Planning dan progaming dalam perancangan kantor Bupati dengan tingkatan Provinsi Riau sedangkan tujuan subjektif untuk menghasilkan sebuah rancangan tata ruang/program yang mampu mawadahi kegiatan pengelola khususnya pengguna dan kegiatan lainnya.

Perencanaan kantor bupati Mandau dengan pendekatan transformasi arsitektur melayu ini direncanakan di Jalan Pipa Air Bersih, Duri Riau, yaitu dimana lokasi tersebut jauh dari kebisingan, sehingga membuat kantor merasa nyaman dan tenang ketika berada di dalam kantor.

Konsep dari perencanaan kantor bupati mandau ini dengan pendekatan "arsitektur melayu" dimana konsep perencanaan tersebut menggunakan konsep dasar perancangan menyesuaikan pada Transformasi Bentuk dengan tema Arsitektur Melayu. Untuk bentuk bangunan menggunakan jenis Transformasi Substraktif dan menyesuaikan dasar perancangan Arsitektur Melayu

Kata Kunci: Kantor, Bupati, Transformasi, Arsitektur Melayu

ABSTRACT

Duri is the district capital Mandau, Bengkalis, Riau, Indonesia. With a population of about 239,361 inhabitants were ditahap expansion of Bengkalis district to become a municipality. Responding to the expansion that has been moving dihindarkan still very volatile and has a formation in the society. In the framework of the expansion, the community is very enthusiastic in mengupayakan Duri Duri city became municipality. Even if they wanted to be taken to the point best, only the expansion movement had managed to move the working area of the Regent of Bengkalis City Duri.

The purpose of the planning office of regent saber planning objective to produce a Planning and progaming in the design office of mayor, with levels of Riau province, while the subjective goal to generate a spatial plan / program that is able to accommodate the activities of managers, especially users and other activities.

Planning office of regent Saber with pendekatan Malay architectural transformation is planned in the Clean Water Pipe Road, Duri Riau, namely where the location away from the noise, thus making the office feel comfortable and calm when in office.

The concept of this saber regent office planning with pendekatan "Malay architecture" in which the planning concepts using the basic concept design principle customize the theme Shape Transformation with Malay architecture. To form the building using subtractive transformation types and customize the design basis Malay Architecture

Keywords: Office, Regent, Transformation, Malay Architecture

1. PENDAHULUAN

Duri adalah ibu kota kecamatan Mandau, Bengkalis Riau, Indonesia. Dengan berpenduduk sekitar 239,361 jiwa ini berada ditahap pemekaran dari kabupaten Bengkalis untuk menjadi kota madya.

Menyikapi pemekaran yang selama ini akan di rencanakan dan masih bergerak sangat fluktuatif telah membentuk kondisi absurd dalam masyarakat. Jikapun ingin dianggap mencapai titik terbaiknya, gerakan pemekaran hanya sempat berhasil memindahkan wilayah kerja Bupati Bengkalis. Sebagai mana yang terdapat dalam situs

(<https://santosoricki.wordpress.com/2017/03/17/menyoal-pemekaran-kota-madya-duri/>.)

Dengan Duri berada jalur jalan raya lintas sumatera dan juga industri pertambangan, kota Duri dengan meningkatkan infrastruktur dan perekonomiannya baik jalur perhubungan tersebut dan penghasil minyak bumi. Di lihat dari sumber daya alam yang di dimiliki, duri semestinya bisa mengelola sendiri, namun kenyataannya pengelolaan sumber daya harus mengurus ke Bengkalis.

Masyarakat di Duri yang ingin berpisah dari Kabupaten Bengkalis tentunya tampak menjadi pilihan yang menggiurkan. Bagaimana tidak, daerah dengan sumber daya yang begitu besar tetapi tidak mendapatkan feedback yang berimbang. Minimnya infrastruktur serta rendahnya pelayanan publik menjadi salah satu alasan mendasar kenapa pemekaran harus terjadi. Pusat pemerintahan yang berada jauh mengakibatkan aktivitas pemangku kebijakan menjadi terkoptasi disekitaran kepulauan Bengkalis.

Kota Pekanbaru di Provinsi Riau yang ciri khas massa bangunan Arsitektur Melayunya, namun daerah Duri minim dengan massa bangunan yang menonjolkan Melayunya. Hal ini

disebabkan pengaruh industri pertambangan yang mengakibatkan bangunan yang ada di Kota Duri mencirikan modern dan teknologi. Oleh karena itu direncanakan mengambil konsep perancangan berupa transformasi Arsitektur Melayu dan menonjolkan kembali bahwasanya corak melayu di Kota Duri.

2. METODE PENELITIAN

1. Tahap pengumpulan data

Studi yang digunakan untuk memperoleh data – data mengenai kantor Bupati Mandau :

a. Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan untuk menunjang penulisan adalah pengumpulan data yang didapat dari buku, ensiklopedia, searching, KBBI, tugas akhir mahasiswa dll.

b. Studi Empiris

Melakukan peninjauan ke tempat – tempat yang mencakup persamaan data, secara tidak langsung melalui internet, artikel, Beberapa contoh melalui internet.

c. Studi Banding

Melakukan peninjauan ke bangunan stadion yang telah ada untuk membandingkan dan mengambil data-data yang di perlukan.

2. Tahap Analisa

a. Analisa Kualitatif

Menentukan kriteria kualitatif yang sesuai dengan tuntutan. Analisa ini dilakukan pada :

- 1) Sistem, pola dan pengaturan sirkulasi.
- 2) Pengungkapan karakter ruang dan materi kegiatan kedalam bentuk ungkapan suasana ruang.
- 3) Menentukan bentuk dasar dan masa bangunan.

4) Menentukan penampilan bangunan.

b. Analisa Kuantitatif

Analisa dengan perhitungan-perhitungan pasti dari hasil pendataan kuantitatif yang diolah menggunakan perbandingan antar data dan standar perhitungan, antara lain :

- 1) Penentuan kappa sitas kegiatan.
 - 2) Penentuan kebutuhan ruang.
 - 3) Sistem struktur dan konstruksi bangunan.
3. Tahap Penyusunan Konsep

Menyusun planning dan programing dalam perencanaan dan perancangan sesuai dengan hasil output dari analisa yang telah dilakukan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Aspek Manusia

Dalam aspek analisis manusia menjelaskan tentang pandangan atau analisis yang didasari dari hasil mempelajari atau menyelidiki yang didukung oleh data-data literatur dengan tujuan menghasilkan fakta.

Gambar 1. Pengguna Dalam Bangunan

Site

Lokasi terpilih terletak di jln. Pipa Air Bersih dengan luas 150.000 m² / 15 H berada di Desa Petani

Gambar 2. Lokasi Site

Akses Site

Pada gambar diatas terlihat 2 arah pandang Jln. Pipa Air Bersih untuk sampai ke site dan jalan tersebut merupakan satu-satunya akses untuk sampai ke tapak.

Gambar 3. Akses Site

Topografi

Gambar 4. 3D Lokasi Berkontur

Kondisi topografi pada site eksisting berkontur. Situasi ini membuat pengolahan bentuk bangunan yang tidak meninggalkan eksisting berkontur dan pengolahan jalur sirkulasi bagi kendaraan yang melintas di area bangunan.

Gambar 5. Potongan Berkontur

Pencapaian Site

Ada 1 akses menuju massa bangunan berdasarkan pencapaian tercepat menuju massa bangunan, yaitu melalui Jl. Pipa Air Bersih.

Pada akses masuk ke massa bangunan mempunyai 2 akses yaitu akses masuk dan akses keluar.

Gambar 6. Akses Masuk Bangunan

Kebisingan

Dikarenakan site terletak dekat jalan besar, maka tingkat kebisingan terlalu tinggi.

Gambar 7. Kebisingan

Orientasi Matahari

Orientasi matahari berpengaruh terhadap kenyamanan massa bangunan dan ruang dalam pada bangunan rancangan.

Gambar 8. Orientasi Matahari

Konsep

Perancangan Kantor Bupati Mandau menggunakan konsep dasar dasar perancangan menyesuaikan pada Transformasi Bentuk dengan tema Arsitektur Melayu. Untuk bentuk bangunan menggunakan jenis Transformasi Substraktif dan menyesuaikan dasar perancangan Arsitektur Melayu.

1. Konsep Bentuk Dasar Bangunan

Untuk bentuk dasar bangunan saya mengambil berdasarkan Bahan Mata Kuliah Arsitektur Melayu, Ir. Sudarmin, M.T.

Gambar 9. Transformasi Bangunan

2. Konsep Transformasi Bentuk Arsitektur Melayu Pada konsep transformasi suku sakai bentuk menyesuaikan dasar perancangan Arsitektur Melayu suku sakai.

Gambar 10. Rumah Adat Suku Sakai

3. Konsep Tapak Pada tapak berbentuk persegi panjang berorientasi timur-barat. Sementara pada massa bangunan mengikuti orientasi yakni timur laut-barat daya.

Gambar 11. Konsep Site

4. Konsep Orientasi Massa Bangunan

Konsep perletakan Massa Bangunan dipengaruhi kepada analisa tapak, yaitu dengan mempertimbangkan dari aspek legal, analisa aspek, analisa lokasi, dan analisa sirkulasi pada tapak. Massa bangunan ditetapkan menghadap jln. Pipa air bersih yang mempunyai potensi view yang lebih, dengan akses masuk utama menuju tapak.

Gambar 12. Pola Orientasi Massa

5. Konsep Perencanaan Massa Bangunan

Konsep ini didasari oleh beberapa aspek-aspek dalam pembentukan, yaitu konsep sirkulasi dalam bangunan.

a. Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan

Konsep ini merupakan penerapan hubungan sirkulasi pada antar ruangan yang telah dianalisa sebelumnya, sirkulasi antar ruang menggunakan konsep sirkulasi satu arah.

Gambar 13. Pola Sirkulasi Dalam

6. Konsep Sirkulasi Kendaraan Jln. Pipa Air Bersih sebagai satu-satunya akses ke tapak dimanfaatkan sebagai sirkulasi tapak mengingat bangunan berskala besar. Oleh karenanya sirkulasi kendaraan untuk masuk ke tapak diberi 2 area masuk tapak dan 2 area keluar tapak.

Gambar 14. Pola Sirkulasi Kendaraan

7. Konsep Pedestrian Untuk pejalan kaki, jalur pedestrian berada disisi jalur masuk dan keluar tapak. untuk pejalan kaki yang dari tempat pemberhentian angkutan umum jalur pedestriannya langsung ke tapak. Pedestrian ini dirancang dengan lebar 10 m dengan median berupa vegetasi peneduh dengan diameter 2 m. Selain itu juga diletakkan lampu taman sebagai penerangan pada malam hari.

8. Konsep Parkir

Gambar 15. Konsep Parkir Pengunjung

Untuk parkir terbagi beberapa diantaranya ialah Parkir Pengelola, Parkir Tamu/Pengunjung, Parkir Bupati dan wakil bupati. Tujuannya memudahkan perletakan sesuai penggunaannya. Untuk parkir penunjang yang terdiri dari mobil Kepolisian dan mobil pemadam kebakaran berdekatan sebab apabila ada kejadian (Insiden dan Kebakaran) bisa tanggap dengan cepat. Pada masing- masing parkir diberi tanaman peneduh sebagai buffer matahari

Gambar 16. Konsep Parkir Pengguna

9. Konsep Struktur

1. Upper Sctructure

Menggunakan struktur bentang lebar berupa bidang untuk ruangan bebas kolom seperti Lobby, Ruang Arsip dan Bupati . Struktur bentang tersebut akan dibalut oleh aluminium composite panel (ACP)

2. Middle Sctructure

Struktur bangunan yang digunakan beton bertulang dengan struktur horizontalnya ialah plat lantai dan balok serta struktur vertikalnya yaitu kolom. Dipilihnya struktur ini disebabkan tidak perlu pemeliharaan

struktur tersebut jadinya menghemat pembiayaan stadion.

3. Sub Sctructure

Pada Sub Sctructure menggunakan pondasi Tiang Pancang pada kolom utama Bupati sementara itu untuk pondasi tapak pada kolom struktur lainnya.

Hasil Rancangan

Site Plan

Gambar 17. Site Plan

Denah bangunan Massa 1

Gambar 18. Denah Lantai Dasar

Gambar 19. Denah Lantai 1

Gambar 20. Denah Lantai 2

Massa 2

Gambar 21. Denah Mejid

Massa 3

Gambar 22. Denah Serbaguna

*Tampak
Massa 1*

Gambar 23. Tampak Depan

Gambar 24. Tampak Samping Kanan

Gambar 25. Tampak Belakang

Gambar 26. Tampak Belakang

Massa 2

Gambar 27. Tampak Depan

Gambar 28. Tampak Belakang

Gambar 29. Tampak Samping Kanan

Gambar 30. Tampak Samping Kiri

Massa 3

Gambar 31. Tampak Depan

Gambar 32. Tampak Belakang

Gambar 33. Tampak Samping Kanan

Gambar 34. Tampak Samping Kiri

**Potongan
Massa 1**

Gambar 35. Potongan A-A

Gambar 36. Potongan B-B

Massa 2

Gambar 37. Potongan A-A

Gambar 38. Potongan B-B

Massa 3

Gambar 39. Potongan A-A

Gambar 40. Potongan B-B

Pecahan Bangunan Massa 1

Gambar 41. Massa 1

Gambar 42. Massa 2

Gambar 43. Massa 3

Perspektif

Gambar 44. Perspektif

4. KESIMPULAN

Kantor Bupati Mandau Adalah wadah atau tempat Pemerintahan dan Pertahanan di Kota Duri. Berawal menjadikan ikon kebangkitan kota yang sedang menjalani proses pelepasan dari Kabupaten Bengkalis menjadi Kota Administratif di Riau. Terlepas dari itu Kantor Bupati Mandau telah menjadi suatu contoh bangunan Pemerintahan di Indonesia yang mencirikan arsitektur budaya lokal yakni Melayu ditengah gempuran arsitektur modern yang meraja rela di negeri ini khususnya Kota Duri sebagai Kota Pertambangan Minyak. Dan tak kalah pentingnya transformasi bentuk ke bangunan berdasarkan dasar perancangan Arsitektur Melayu dikota

5. DAFTAR PUSTAKA

Bappeda Kabupaten Bengkalis tahun 2014

Frick, Heinz. 2007, Sistem Bentuk Struktur Bangunan, Jakarta : Kanusius D.K Ching, Francis. Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunanya, Jakarta : Erlangga,

2000.Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid 1, Trans Sunarto Tjahjadi, Jakarta Erlangga.

Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid 2, Trans Sunarto Tjahjadi dan Ferryyanto Ir. Sudarmin,M.T, Bahan Mata Kuliah Arsitektur Melayu

<http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/1627.pdf>

Perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 2015 Tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti

Undang-undang nomor 1 tahun 2014 tentang Pemilihan gubernur, bupati, dan walikota Menjadi undang-undang

http://ciptakarya.pu.go.id/dok/hukum/pe_rmen/permen_7_2006.pdf

standarisasi sarana dan prasarana kerja pemerintahan daerah

<http://birohukum.pu.go.id/uploads/DPU/2007/PerMenPU45-2007.pdf>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Bupati>

<http://www.pu.go.id>

<http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/1627.pdf>

<http://www.Wikipedia.com>

<http://portal.endekab.go.id/pemerintah/eksekutif/inspektorat-dan-sekretariat-dewan/sekretriariat-daerah/asisten-pemerintahan-dan-kesejahteraan-rakyat.html>

google earth

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor>

Arsitektur Melayu adalah Arsitektur Tropis, Ririk Winandari, 2005

Permen no.73 th 2011

Perpres_no_73_2011

UU_23_2014

<http://sekda.pamekasankab.go.id/index.php/jstuff/umum2/tupoksi6>

<http://www.bengkaliskab.go.id/statis-41-sekretariatdaerah.html?phpMyAdmin=jcCYdTJh02XR4w9nvJ-0peeSBT5>

http://kesbangpol.bantulkab.go.id/hal/pr_ofil-kedudukan-tugas-fungsi-dan-susunan-organisasi

Undang-Undang No. 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Di Daerah

Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah

UU No. 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah, Bab III, Bagian Kedua, Pasal 11